

**PENGARUH HARGA TEH DUNIA, PRODUKSI, LUAS
AREAL, NILAI TUKAR, DAN KEBIJAKAN TERHADAP
EKSPOR TEH INDONESIA TAHUN 2001-2021**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Yonathan Natanael
6021901037**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No.
791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

**THE INFLUENCE OF INTERNATIONAL TEA PRICES,
PRODUCTION, LAND AREA, EXCHANGE RATE, AND
GOVERNMENT POLICIES ON INDONESIAN TEA
EXPORTS IN 2001-2021**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Yonathan Natanael
6021901037**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH HARGA TEH DUNIA, PRODUKSI, LUAS AREAL,
NILAI TUKAR, DAN KEBIJAKAN TERHADAP EKSPOR TEH
INDONESIA TAHUN 2001-2021**

Oleh:

**Yonathan Natanael
6021901037**

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta.

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Yonathan Natanael
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 Desember 2001
NPM : 6021901037
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH HARGA TEH DUNIA, PRODUKSI, LUAS AREAL, NILAI TUKAR, DAN
KEBIJAKAN TERHADAP EKSPOR TEH INDONESIA TAHUN 2001-2021

Pembimbing : Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, tanggal 29 Desember 2023

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan:



Yonathan Natanael

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor teh Indonesia menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data time series tahun 2001-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh harga internasional, produksi, luas lahan, nilai tukar, kebijakan *Indonesian Trade Promotion Center (ITPC)*, dan kebijakan varietas unggul komoditas teh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga teh dunia, produksi teh, dan luas areal berpengaruh secara positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Sedangkan variabel kurs, kebijakan *Indonesian Trade Promotion Center (ITPC)*, dan kebijakan varietas unggul tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor the Indonesia.

Kata Kunci : Volume Ekspor Teh, Harga Teh Dunia, Kebijakan.

ABSTRACT

This research analyzes the factors that influence Indonesian tea exports using the Ordinary Least Square (OLS) method with time series data for 2001-2021. The purpose of this research is to look at the influence of international prices, production, land area, exchange rate, of the Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) policy, and the superior varieties policy on Indonesian tea exports. The results show that world tea prices, tea production, and land area have a positive influence on exports. Meanwhile, the exchange rate, the Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) policy, and the superior varieties policy do not seem to affect tea exports.

Keywords: *Tea Exports Volume, World Tea Price, Government Policy.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Teh Dunia, Produksi, Luas Areal, Nilai Tukar, dan Kebijakan Terhadap Ekspor Teh Indonesia Tahun 2001-2021” dengan baik. Dibuatnya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan skripsi yang penulis buat, tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan doa yang menyertai. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada :

1. Keluarga, terlebih orang tua yaitu Bapak Tjien Loeng Tatang dan Ibu Eryani Sonjaya. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah kalian berikan.
2. Saudara saya yaitu Om Kris, Ooh Ellen, Ape Kevin, dan Am Mieke. Terima kasih atas doa dan bantuan dalam segala hal selama saya berkuliah dari semester 1 hingga sampai saat ini.
3. Bapak Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi selama satu semester. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan serta ilmu baru yang penulis dapatkan sedari penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik disengaja atau tidak di sengaja.
4. Seluruh dosen prodi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak memberikan ilmu dan juga dukungan kepada penulis.
5. Ko Ivan Jo dan Ci Sarjes selaku pembimbing rohani di gereja yang telah mendukung dalam sisi keimanan dan mendoakan saya saat sedang mengalami *stuck* dalam menulis skripsi
6. Anak-anak Cell Unpar yaitu Gabriela Carolyn, Helen Priskila, Marvellyn C, Levina Charisa, Denise Alicia, Nathaniel Yo, Farrel, Kejop, dan Josh yang telah mendukung selama penulisan skripsi.
7. Pelayan Campus Connection dan pelayan *Service Organizer* yang telah *support* saya dalam doa maupun semangat yang telah diberikan.

Dengan segenap kesadaran, selaku penulis meminta maaf karena skripsi yang dibuat masih sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun agar dikemudian hari penulis dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Produksi	7
2.1.2 Teori Hecksher-Ohlin (H-O)	9
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kebijakan Pemerintah terhadap Teh.....	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Data dan Sumber Data	14
3.3 Objek Penelitian.....	15
3.3.1 Ekspor Komoditas Teh.....	15
3.3.2 Harga Komoditas Teh Dunia.....	15
3.3.3 Produksi Komoditas Teh.....	16
3.3.4 Luas Areal Komoditas Teh.....	16
3.3.5 Kurs	17
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Penelitian	18
4.1.1 Uji Normalitas	18
4.1.2 Uji Heteroskedastisitas	18
4.1.3 Uji Multikolinieritas	18
4.1.4 Uji Autokorelasi.....	19
4.1.5 Hasil Regresi	19
4.2 Pembahasan	20

4.2.1	Variabel Harga Teh Dunia	20
4.2.2	Variabel Produksi Teh.....	21
4.2.3	Variabel Luas Areal	21
4.2.4	Variabel Kurs	21
4.2.5	Variabel Kebijakan ITPC.....	22
4.2.6	Variabel Kebijakan Varietas Unggul Teh.....	22
BAB 5 PENUTUP.....		24
5.1	Kesimpulan.....	24
5.2	Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....		25
LAMPIRAN		A-1
Lampiran 1. Hasil Uji Normalitas		A-1
Lampiran 2. Hasil Uji Heterokedastis.....		A-1
Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinieritas		A-1
Lampiran 4. Hasil Uji Autokorelasi.....		A-1
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi		A-2
RIWAYAT HIDUP		A-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Produksi Teh Indonesia Tahun 2001-2021.....	1
Gambar 1.2 Volume Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan 2021	2
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2.1 Fungsi Produksi.....	8
Gambar 3.1 Volume Ekspor Teh Indonesia.....	15
Gambar 3.2 Harga Teh Dunia	15
Gambar 3.3 Produksi Teh	16
Gambar 3.4 Luas Areal Teh.....	16
Gambar 3.5 Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (IDR/USD)	17

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data	14
Tabel 4.1 Uji Normalitas	18
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastis	18
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	18
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	19
Tabel 4.5 Hasil Regresi.....	19

BAB 1

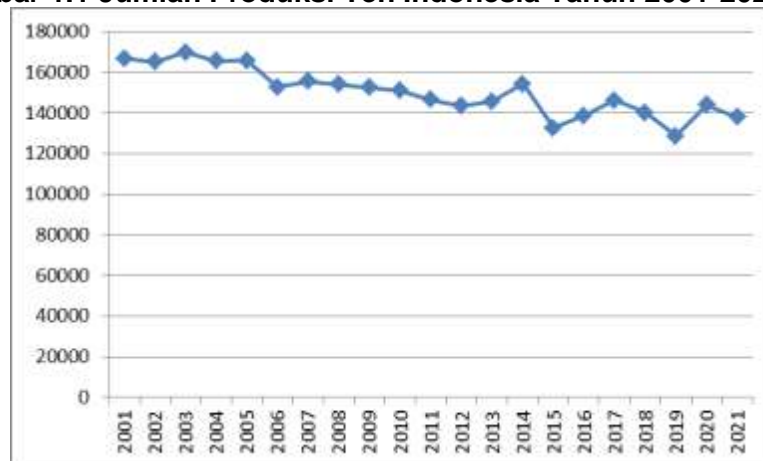
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan menjadi salah satu produk unggulan di sektor perkebunan (Ariandi et al., 2019). Indonesia terkenal sebagai salah satu produsen teh terbesar di dunia dengan produksi teh mencapai jutaan ton per tahunnya. Teh di Indonesia ditanam di berbagai daerah, terutama di daerah pegunungan yang memiliki kondisi geografis dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan tanaman teh (Ardila, 2016).

Beberapa daerah penghasil teh terbesar di Indonesia antara lain daerah Puncak di Jawa Barat, daerah Gambung di Jawa Tengah, dan daerah Lawang di Jawa Timur. Selain itu, Indonesia juga memiliki beberapa jenis teh yang berkualitas tinggi, seperti teh Darjeeling, Ceylon, dan Assam yang biasanya diekspor ke berbagai negara di dunia (Kompas, 2020a). Berikut grafik jumlah produksi teh Indonesia dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

Gambar 1.1 Jumlah Produksi Teh Indonesia Tahun 2001-2021 (ton)



Sumber: BPS (diolah)

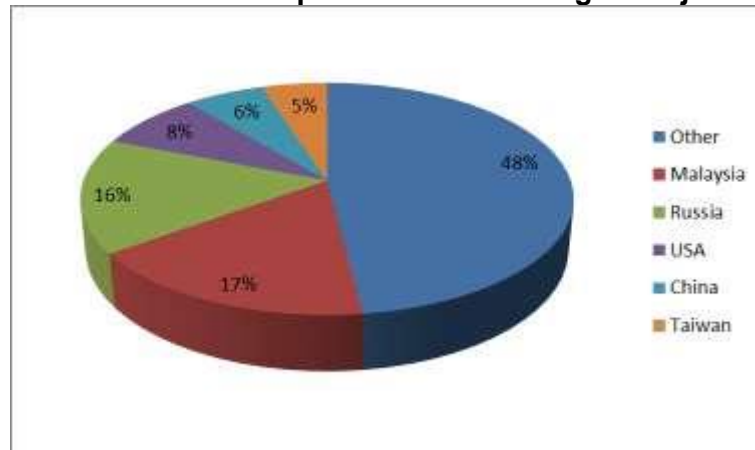
Berdasarkan Gambar 1 di atas, Jumlah Produksi Teh di Indonesia cenderung menurun tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan perkebunan teh beralih fungsi menjadi lahan non perkebunan sehingga terus menyusut serta penurunan produktivitas teh akibat rendahnya kualitas bibit, serangan hama penyakit, dan rendahnya pendapatan petani teh rakyat (Gultom & Harianto, 2022).

Era globalisasi yang sedang berlangsung memberikan kesempatan bagi setiap negara untuk berkompetisi dalam berbagai aspek seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya dengan negara-negara lainnya. Salah satu bentuk kompetisi yang sehat dalam ranah ekonomi adalah melalui perdagangan internasional (Rizki et al., 2022). Perdagangan internasional melibatkan aktivitas perdagangan yang melampaui batas negara, termasuk kegiatan ekspor dan impor. Pasar global terus terbuka untuk munculnya produk-produk dari negara-negara lain. Globalisasi juga memberikan peluang bagi negara untuk meningkatkan pendapatan dan

devisa melalui aktivitas perdagangan internasional, serta memperkuat sektor perekonomian negara (Ngatikoh & Faqih, 2020).

Meskipun mengalami penurunan produksi, teh tetap menjadi komoditas utama Indonesia yang diekspor ke beberapa negara. Ekspor komoditas seperti teh dapat meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan devisa dari penjualan ke pasar internasional. Devisa ini dapat digunakan untuk membiayai impor barang dan jasa yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi (Savitri & Nurhayati, 2022).

Gambar 1.2 Volume Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan 2021



Sumber: BPS (diolah)

Pada tahun 2021, Indonesia mengekspor ke 62 negara namun terdapat 5 negara dengan jumlah ekspor terbesar. Peringkat pertama adalah Malaysia dengan volume ekspornya mencapai 7.467 ton atau sebesar 17,51% terhadap total volume ekspor teh Indonesia. Peringkat kedua adalah Rusia dengan volume ekspornya mencapai 6.674 ton atau sebesar 15,65%. Peringkat ketiga adalah USA dengan volume ekspornya mencapai 3.426 ton atau sebesar 7,89% sedangkan China dan Taiwan berada di peringkat keempat dan kelima dengan 5,58% dan 5,2% dari total ekspor teh Indonesia tahun 2021. Negara lain yang tidak disebutkan dalam 5 peringkat tersebut menyumbangkan total 48,04% ekspor teh Indonesia.

Menurut Dewan Teh Indonesia komoditi teh sering terkena dampak dari diterapkannya hambatan non-tariff oleh mitra dagang (Sarwono, 2020). Salah satunya yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam pemberlakuan Maximum Residue Level (MRL) di mana Uni Eropa menetapkan batas maksimum pada jumlah pestisida yang diperbolehkan pada makanan impor (Sarwono, 2020). Pemanfaatannya diperbolehkan tetapi harus dikontrol sepenuhnya dan sesuai dengan yang ditentukan oleh Otoritas Penanganan Makanan Eropa (EFSA). Salah satu pengaturan impor Asosiasi Eropa yang menghambat perdagangan teh Indonesia adalah dalam Komisi Eropa Nomor 1146/2014 yang mensyaratkan batas kandungan antrakuinon (AQ) dalam teh sebesar 0,02mg/kg (AgroFarm, 2017).

Industri teh nasional telah menghadapi permasalahan dari hulu ke hilir. Permasalahan di hulu antara lain adalah penggunaan lahan perkebunan teh yang semakin luas untuk keperluan lain seperti sebagai proyek kereta cepat Jakarta–Bandung (Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Proyek yang terjadi pada masa pemerintahan Joko Widodo ini membuat pengurangan lahan perkebunan teh seluas 1.270 hektare di perkebunan teh Mandalawangi Maswati, Kabupaten Bandung Barat (Kompas, 2021).

Selain itu, transformasi lahan perkebunan juga terjadi karena adanya daya tarik finansial dari perkebunan lain yang lebih produktif. Misalnya saja yang terjadi di perkebunan teh PTPN IV di Bah Birung Ulu, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, pada tahun 2004. Di sana, sekitar 1.335 hektar dari total 1.500 hektar lahan perkebunan teh diubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Sekitar 13% dari sisa lahan, sekitar 165 hektar, masih dijadikan perkebunan teh. Dampak dari pola perubahan lahan ini adalah terjadi penurunan luas lahan perkebunan teh secara konstan selama periode 2001-2018, dengan pengurangan secara konsisten sekitar 2,30 persen (Kompas, 2020b).

Tidak hanya masalah konversi lahan, produktivitas perkebunan teh di Indonesia juga terhambat karena banyaknya tanaman teh yang sudah tua bahkan rusak. Pada tahun 2013, sekitar 60% dari total lahan perkebunan teh terdiri dari tanaman yang sudah tua bahkan rusak. Kondisi ini semakin diperburuk oleh fakta bahwa sebagian besar perkebunan teh rakyat tidak memenuhi standar teknis yang dianjurkan, yaitu memiliki setidaknya 10.000 pohon teh per hektar. Pada tahun 2013, mayoritas perkebunan rakyat hanya memiliki kepadatan tanaman sekitar 6.500 pohon teh per hektar (Kompas, 2020c).

Upaya pemerintah untuk menyelamatkan sektor teh nasional tercermin dalam Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan. Meskipun UU ini tidak secara spesifik membahas industri teh, namun isinya mengatur aspek-aspek dari perencanaan perkebunan hingga proses pengolahan teh yang menghasilkan produk dengan nilai tambah (Kompas, 2020).

Lebih lanjut, UU ini diimplementasikan melalui pedoman teknis pengembangan tanaman teh pada akhir tahun 2013. Mengenali kondisi industri teh nasional yang semakin melemah setiap tahun, Pemerintah Indonesia menyadari adanya berbagai permasalahan dalam proses yang dilakukan oleh para pekebun, terutama perkebunan rakyat. Oleh karena itu, melalui pedoman tersebut, Kementerian Pertanian berupaya menyediakan standar teknis yang dapat diadopsi oleh para pekebun teh di Indonesia (Kompas, 2020).

Salah satu standar teknis yang dicanangkan oleh pemerintah mencakup penetapan jumlah 10.000 pohon teh per hektar tanah. Untuk memenuhi standar ini, Kementerian Pertanian telah meluncurkan program rehabilitasi teh rakyat. Program ini memberikan bibit pohon teh, pupuk, obat-obatan, dan agens pengendali hayati kepada pemilik kebun rakyat. Selain itu, pemerintah memberikan dukungan finansial berupa bantuan upah kerja sebesar Rp 754.000 per hektar kepada petani kebun yang berpartisipasi dalam program ini (Kompas, 2020).

Terakhir, para petani yang menjadi peserta program ini akan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi di tingkat provinsi atau kabupaten. Pelatihan ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama selama 3 hari untuk Dinamika Kelompok, dan tahap kedua selama 4 hari yang fokus pada penguatan kelembagaan petani, termasuk aspek teknis budidaya, pasca panen, dan strategi pemasaran (Kompas, 2020).

Dalam sisi ekspor, Pemerintah Indonesia sudah melakukan kebijakan diplomasi melalui *Indonesia Tea Trade Mission* (ITTM) ke Eropa pada tahun 2017 yang berupaya melakukan advokasi terkait masalah kebijakan MRL *anthraquinon* teh Uni Eropa namun belum menciptakan kesepakatan yang menguntungkan untuk Indonesia (Kontan, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari hal ini adalah Indonesia tidak bisa masuk ke dalam pasar Uni Eropa karena belum memenuhi batas *anthraquinon* yang ditetapkan oleh Uni Eropa. Langkah lain yaitu dengan kebijakan *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) yang tersebar di beberapa lokasi, seperti di Osaka, Dubai, Los Angeles, Budapest, Johannesburg, Sao Paulo, Sydney-Australia, Milan-Italia dan di Hamburg, yang berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai potensi produk ekspor Indonesia kepada para importer, menyediakan media promosi produk ekspor Indonesia, melakukan usaha-usaha peningkatan promosi, dan melakukan usaha kegiatan penerobosan pasar (Nurohman et al., 2018).

Selanjutnya, dalam produksi komoditas teh, pemerintah Indonesia sudah menggunakan kebijakan tambu 1 dan 2 sebagai Varietas Unggul Tanaman Teh yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2018 untuk komoditas teh (Keputusan Menteri Pertanian Nomor 157/Kpts/KB.010/2/2018 Tahun 2018 Tentang Pelepasan Varietas Tambu 1 Sebagai Varietas Unggul Tanaman Teh). Varietas unggul ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari segi produksi per satuan luas serta ketahanannya terhadap hama dan penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

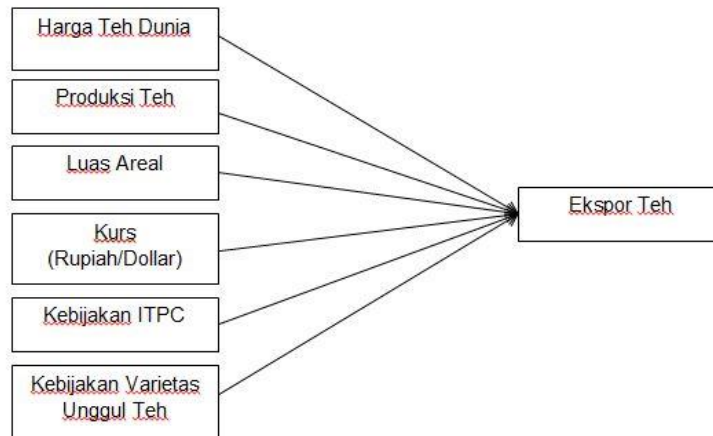
Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) dan varietas unggul untuk berupaya meningkatkan ekspor teh namun pada kenyataannya ekspor teh tetap menurun. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat apa saja determinan ekspor teh Indonesia serta melihat seberapa efektif kebijakan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) dan varietas unggul.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh harga dunia, produksi, luas areal, dan nilai tukar terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2001-2021 serta mengevaluasi efektivitas kebijakan ITPC dan varietas unggul yang telah diterapkan pemerintah.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



Harga teh dunia dapat memengaruhi ekspor teh Indonesia secara positif dikarenakan apabila harga teh dunia tinggi, maka ekspor teh akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran apabila harga meningkat maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat.

Produksi teh Indonesia akan memengaruhi ekspor teh Indonesia secara positif. Apabila produksi tinggi maka akan meningkatkan eksportnya dan sebaliknya, hal tersebut terjadi karena dengan produksi yang tinggi, maka ketersediaan produk atau *surplus* untuk diekspor akan lebih banyak sehingga ekspor teh dapat meningkat.

Luas lahan merupakan suatu area atau wilayah yang dinyatakan dalam satuan luas, seperti hektar atau meter persegi. Luas lahan dapat merujuk pada berbagai jenis wilayah, seperti lahan pertanian, perkebunan, hutan, dan sebagainya. Jika luas lahan teh di Indonesia meningkat maka akan meningkatkan daya saing ekspor teh dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena dengan luas lahan yang luas dapat membuat hasil produksi meningkat. Jika luas lahan teh meningkat maka akan membuat produksi meningkat sehingga akan berdampak pada ekspor teh yang akan meningkat dan sebaliknya.

Nilai tukar mata uang adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain (Aprina, 2014). Perubahan nilai tukar dapat disebabkan oleh faktor penawaran dan permintaan. Jika nilai tukar Rupiah melemah terhadap dolar AS, maka nilai mata uang Rupiah akan turun dan menyebabkan harga teh Indonesia relatif lebih rendah sehingga ekspor meningkat. Di sisi lain, ketika rupiah menguat, harga barang domestik menjadi relatif lebih mahal sehingga ekspor menurun.

Kebijakan *ITPC* yang dibuat oleh pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan ekspor komoditas teh. Kebijakan ini membantu perusahaan Indonesia untuk melakukan penerobosan pasar internasional dan juga melakukan upaya peningkatan promosi produk ekspor Indonesia yang dalam penelitian ini adalah teh. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan ekspor komoditas teh.

Kebijakan varietas unggul teh yang dibuat pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan produksi teh. Kebijakan ini menyakut pada peningkatan produktivitas yaitu produksi per satuan luas dan kualitas produksi dengan ketahanannya terhadap hama dan penyakit. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan ekspor komoditas teh dari sisi produksi serta meningkatkan daya saing teh Indonesia dibandingkan dengan teh dari Jepang, Taiwan, dan Cina.